

AKTIVITAS MANUSIA SEBAGAI OBJEK LUKISAN



KARYA SENI

Oleh:

MUHAMAD SINNIE

NIM: 8810315021

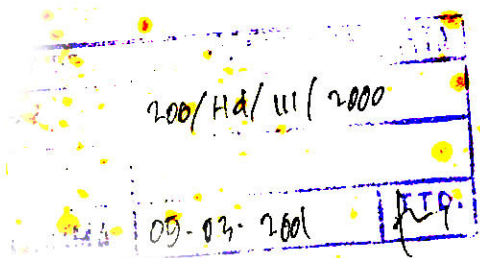
TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2000



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	200/ Hd/ III/ 2001
KLAS	
TERIMA	09 Maret 01 <i>[Signature]</i>

AKTIVITAS MANUSIA SEBAGAI OBJEK LUKISAN



KARYA SENI

Oleh:

MUHAMAD SINNIE

NIM: 8810315021

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2000

AKTIVITAS MANUSIA SEBAGAI OBJEK LUKISAN



Oleh:

MUHAMAD SINNIE

NIM: 8810315021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2000

Tugas akhir ini diterima dan disahkan oleh
Jurusan Seni Murni - Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 1 Juli 2000



Drs. H. Wardoyo
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Sudarisman
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Subroto, M.Hum
Cognate/ Anggota



Drs. Andang Suprihadi P, MS.
Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/
Anggota



Drs. Edi Sunaryo, MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua/
Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

KATA PENGANTAR



Dengan segala puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulisan tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan lancar.

Berkaitan dengan hal ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak sejak penulis menempuh pendidikan sampai menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
2. Drs. Edi Sunaryo, MS., selaku Ketua Jurusan Seni Murni
3. Drs. Andang Supriyadi P, MS., selaku ketua Program Studi Seni Rupa Murni
4. Drs. H. Wardoyo selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan dorongan dengan penuh perhatian dan kesabaran.
5. Drs. Sudarisman selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan dorongan dengan penuh perhatian dan kesabaran
6. F. Mursiati, SH. Selaku dosen wali yang telah banyak memberikan pembinaan dan dorongan.
7. Semua staf Pengajar dan Karyawan Program Studi Seni Rupa Murni Jurusan Seni Murni - Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
8. Abang Beddu, Akkek dan semua sekeluarga di Enok Tembilahan Riau
9. Ibunda Naima Farid sekeluarga di Kauman

10. Sahabat-sahabatku Pomo, Tarman, Dapi, Mi'an, Agus Muryanto, Diah, Adek, Mas Nanang, Hanggar, dan semua teman-teman yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikannya . Amin

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap tulisan ini atau lukisan yang penulis buat.



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	2
B. Ide dan Konsep Pewujudan.....	5
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	9
BAB III IDE PENCIPTAAN LUKISAN.....	11
A. Dasar-dasar Penciptaan.....	11
B. Konsep Pewujudan.....	13
BAB IV PROSES PEWUJUDAN.....	16
A. Tahap Pematangan Ide.....	16
B. Bahan, Alat dan Tehnik.....	17
C. Objek.....	20
D. Tahap-tahap Perwujudan.....	21
E. Finishing Touch.....	22
BAB V TINJAUAN KARYA.....	23
BAB VI PENUTUP.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR GAMBAR

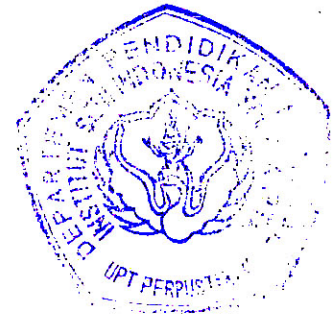
No	Gambar/lukisan	Halaman
1.	Kakek dan layangan	23
2.	Bermain bungkus plastik bekas.....	24
3.	Menunggu ibu pulang.....	25
4.	Di depan pintu.....	26
5.	Mencari rejeki.....	27
6.	Tinggal kenangan.....	28
7.	Hasil jerih payah.....	29
8.	Mencuci.....	30
9.	Memetik kelapa muda.....	31
10.	Layangan.....	32
11.	Menyisir rambut.....	33
12.	Belajar menari.....	34
13.	Memanjat pohon kelapa.....	35
14.	Warisan budaya.....	36
15.	Sabung ayam.....	37
16.	Makan taro.....	38
17.	Anak dan burung merpati.....	39
18.	Merokok.....	40
19.	Anak dan Boneka.....	41
20.	Bermain kecap.....	42
21.	Foto diri penulis/ pelukis.....	47
22.	Pewujudan karya tahap I.....	50
23.	Pewujudan karya tahap II.....	51
24.	Pewujudan karya tahap III.....	52
25.	Pewujudan karya tahap IV (Finishing touch).....	53
26.	Aktivitas keseharian pekerja kopra di Tembilahan Riau....	54
27.	Membuat arang tempurung.....	54
28.	Makan kelapa muda.....	55
29.	Naik perahu.....	55
30.	Membakar gerabah (karya Ivansyah R).....	56
31.	Suasana pameran	57
32.	Poster pameran.....	58
33.	Katalog Pameran	59

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar/lukisan	Halaman
1.	Kakek dan layangan	23
2.	Bermain bungkus plastik bekas.....	24
3.	Menunggu ibu pulang.....	25
4.	Di depan pintu.....	26
5.	Mencari rejeki.....	27
6.	Tinggal kenangan.....	28
7.	Hasil jerih payah.....	29
8.	Mencuci.....	30
9.	Memetik kelapa muda.....	31
10.	Layangan.....	32
11.	Menyisir rambut.....	33
12.	Belajar menari.....	34
13.	Memanjat pohon kelapa.....	35
14.	Warisan budaya.....	36
15.	Sabung ayam.....	37
16.	Makan taro.....	38
17.	Anak dan burung merpati.....	39
18.	Merokok.....	40
19.	Anak dan Boneka.....	41
20.	Bermain kecapi.....	42
21.	Foto diri penulis/ pelukis.....	47
22.	Pewujudan karya tahap I.....	50
23.	Pewujudan karya tahap II.....	51
24.	Pewujudan karya tahap III.....	52
25.	Pewujudan karya tahap IV (Finishing touch).....	53
26.	Aktivitas keseharian pekerja kopra di Tembilahan Riau....	54
27.	Membuat arang tempurung.....	54
28.	Makan kelapa muda.....	55
29.	Naik perahu.....	55
30.	Membakar gerabah (karya Ivansyah R).....	56
31.	Suasana pameran	57
32.	Poster pameran.....	58
33.	Katalog Pameran	59

BAB I

PENDAHULUAN



Menciptakan karya seni pada dasarnya merupakan salah satu cara seseorang untuk mengkomunikasikan perasaan dan pikirannya kepada orang lain. Untuk mampu mengkomunikasikan perasaan dan pikirannya dengan baik dibutuhkan keahlian dan kreativitas yang tinggi. Keahlian meliputi penguasaan tehnik dan media berekspresi, sedangkan kreativitas merupakan daya penciptaan yang memungkinkan sebuah karya seni memiliki keunikan serta nilai artistik yang tinggi.

Karya seni dituntut untuk tidak sekedar mengungkapkan keindahan semata, akan tetapi juga dituntut mampu menawarkan nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan. Oleh karena itu seorang pencipta harus memiliki wawasan yang luas serta intelektualitas. Dengan demikian segala sesuatu yang dikomunikasikan lebih mempunyai makna.

Segala sesuatu yang dikomunikasikan seorang pencipta karya seni tidak akan lepas dari faktor pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial di mana seorang pencipta berada. Pengalaman masa kecil tidak jarang memiliki pengaruh yang besar dalam proses penciptaan karya seni. Kegemaran membaca, mencorat-coret, dan mengoleksi gambar, akan turut membentuk cara berekspresi seseorang.

Ketika masih kecil, penulis memiliki kebiasaan mencorat-coret dan menggambar manusia. Selain itu penulis juga gemar membaca dan melihat-lihat komik tentang kisah para nabi dan cerita-cerita silat yang di dalamnya terdapat bermacam-macam gambar manusia dengan segala aktivitasnya. Sampai saat ini penulis masih tertarik dengan persoalan manusia dengan segala aktivitasnya. Oleh karena itu tema manusia dengan segala aktivitasnya penulis angkat menjadi tema utama dalam memenuhi tugas akhir ini.

A. Penegasan Judul

Karya akhir yang penulis ajukan ini berjudul *Aktivitas Manusia Sebagai Objek Lukisan*. Untuk menghindari kesalahan pengertian atau kerancuan dalam penulisan tugas akhir ini, maka perlu penegasan judul.

Aktivitas:

Aktivitas berasal dari kata dalam Bahasa Inggris *activity*, yang artinya:

1. *Being active, movement, us of power, as physical activity, mental activity*

(Gerak, pergerakan, kekuatan kita, sebagai aktivitas fisik, aktivitas mental)

2. *Action, doing* (tindakan)

3. *Think to do*¹ (sesuatu yang dilakukan)

Aktivitas sebagai kata kerja memiliki makna kegiatan.²

Manusia:

Makhluk yang berakal budi.³

Dalam Ensiklopedia Indonesia, manusia digolongkan sebagai primata. Di antara primata yang ada, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna badan dan akalnya. Yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain adalah susunan otak, alat untuk bicara, tangan, dan sikap badan yang tegak lurus saat berjalan⁴.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manusia dapat melakukan kegiatan karena adanya susunan otak yang sempurna. Kesempurnaan ini membuat manusia mampu menggunakan akalnya untuk melakukan berbagai aktivitas dalam hidupnya, seperti berbicara dan bertingkah laku.

Objek:

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa arti objek adalah: hal, perkara, atau orang yang menjadi sasaran pembicaraan⁵.

Sementara itu dalam bahasa Inggris, yang dimaksud objek adalah:

¹ D.R.E.L Thorndike, *English Dictionary*, University of London Press, 1969, hal. 11

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 17

³ Ibid, hal. 558

⁴ TSG, Mulia dan KAH. Hiding, *Ensiklopedia Indonesia*, NV. Penerbitan W. Van Hoeve, Bandung, 1950, hal. 894

⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 374.

1. *Something that can be seen or touched* (Sesuatu yang dapat dilihat dan diraba)
2. *Person or thing toward which feeling, thought or action is directed.* ⁶
(Seseorang atau sesuatu yang menunjuk ke perasaan, pikiran, atau ke arah tindakan).

Dalam tulisan ini yang dimaksud objek adalah usaha atau hal-hal tentang manusia yang dijadikan sasaran atau tujuan untuk dipindahkan ke kanvas sebagai karya lukis.

Lukisan:

Berbicara tentang lukisan tidak dapat dipisahkan dari pengertian seni lukis. Oleh karena itu untuk memperoleh pengertian tentang lukisan akan dibahas definisi seni lukis.

Herbert Read mengatakan bahwa seni lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (shape) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni. ⁷

⁶ D.R.E.L Thorndike, *Op.Cit.*, hal. 263

⁷ Herbert Read, *Pengertian Seni* (terjemahan Soedarso Sp), Yogyakarta: STSRI ASRI, 1976.

Jadi maksud secara keseluruhan judul penulisan ini adalah pengambilan aktivitas manusia sebagai objek penciptaan karya seni lukis. Aktivitas manusia yang dijadikan objek lukisan adalah aktivitas yang menarik serta memiliki nilai artistik.

B. Ide dan Konsep Pewujudan

Setiap pelukis memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memilih objek lukisannya. Pada prinsipnya segala objek mampu menjadi karya lukis yang baik asal dikerjakan melalui proses yang baik pula. Artinya, objek diseleksi sedemikian rupa sehingga sesuatu yang ditampilkan memiliki nilai yang baik.

Keterlibatan penulis dengan segala aktivitas manusia secara tidak langsung menumbuhkan keinginan yang kuat untuk mengekspresikannya dalam suatu karya lukis. Bagi penulis, aktivitas manusia adalah sesuatu yang menarik untuk direkam dan diabadikan. Tentu saja aktivitas yang menarik dan mampu menampilkan sisi kehidupan yang menarik pula. Penulis cenderung menampilkan aktivitas itu apa adanya sesuai dengan realitas. Bagi penulis justru keadaan yang sebenarnya itulah yang menarik tanpa harus direkayasa. Rekayasa penulis lakukan demi pertimbangan artistik tanpa menghilangkan esensi dari realitas yang penulis jadikan objek lukisan.

Agar aktivitas manusia yang penulis tuangkan dalam kanvas bisa tampil sesuai dengan tuntutan batin penulis, maka objek itu ditampilkan

secara realistis. Penulis mengagumi lukisan realis, yang pada dasarnya melukiskan segala sesuatu sesuai apa adanya.

Salah satu pelukis realis yang terkenal adalah Caubert. Ia sangat terkenal karena ucapan dan pernah berkata “ Tunjukkanlah malaikat kepadaku dan aku akan melukisnya”.⁸ Caubert memandang dunia ini tanpa ilusi dan ia akan melukis apa yang dilihat oleh mata.

Aktivitas manusia yang penulis tampilkan dalam lukisan tentu saja diseleksi sedemikian rupa sehingga menghasilkan lukisan yang baik. Ide, harmoni, sudut pandang, dan aspek tata rupa tetap menjadi pertimbangan. Objek yang telah diseleksi, penulis ujudkan dengan tehnik realis, sehingga tampil apa adanya sesuai dengan yang ada dalam realitas.

Ada banyak faktor yang melatar belakangi seseorang untuk memilih bahasa ekspresi dalam melukis. Bahasa ekspresi yang dipilih tentunya yang sesuai dengan karakter serta gagasan yang hendak disampaikan. Tiap pelukis mempunyai alasan yang bersifat individual. Fransisco De Goya misalnya, ia memilih bahasa ekspresi yang realistik untuk menggambarkan fantasi-fantasinya yang mengerikan. Lain lagi dengan Dede Eri Supria, gaya realistik yang dipilihnya digunakan untuk menampilkan potret sosial masyarakat urban yang tersisih. Sementara itu,

⁸ Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1990, hal. 24.

Ifansyah lukisan realisnya cenderung menampilkan lukisan-lukisan dengan objek-objek yang sederhana tetapi memikat.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan gaya dalam melukis memiliki banyak alasan yang sifatnya personal. Dalam tugas akhir ini karya-karya realis yang penulis tampilkan memiliki latar belakang dan alasan yang berbeda pula. Dalam pandangan penulis, lukisan realis adalah lukisan yang secara visual mudah untuk dinikmati. Kehadiran objek-objek yang nyata memudahkan proses apresiasi sehingga ide-ide yang penulis ingin sampaikan dapat terkomunikasikan dengan baik. Pengalaman-pengalaman pribadi yang tidak bisa dinikmati orang lain dapat penulis bagikan lewat bahasa visual yang senyata-nyatanya. Dengan demikian gagasan-gagasan yang ada dapat terefleksikan secara tuntas.

Ada faktor lain yang menyangkut proses penciptaan. Dalam melukis realis, ada tuntutan akan ketelitian atau kecermatan dalam mengolah elemen-elemen visual yang ada. Dari sisi ini, melukis realis merupakan suatu sarana pematangan ketrampilan tehnik yang baik. Bagi penulis, melukis realistis mampu menampung dinamika proses kreatif penulis secara optimal.

